

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan pada pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan yang mempengaruhi keputusan investasi pihak eksternal perusahaan (Wahyuningsih, 2016). Informasi yang disajikan perusahaan dapat berupa keterangan atau gambaran kondisi perusahaan pada masa lalu, saat ini dan masa mendatang. Pihak eksternal perusahaan dapat menggunakan informasi yang diterbitkan perusahaan sebagai signal dalam melakukan keputusan investasi. Jika informasi yang diberikan pihak perusahaan mengandung nilai positif, maka pasar akan cenderung bereaksi dan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Jogiyanto, 2011). Perusahaan dapat memberikan informasi salah satunya berupa laporan tahunan yang merupakan signal bagi investor. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan (Wahyuningsih, 2016). Jika perusahaan menerbitkan laporannya tepat waktu maka akan memberikan

signal kepada pihak eksternal yaitu investor bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi baik dan sebaliknya.

2.1.2. *Audit Delay*

Audit delay merupakan lamanya/rentang waktu dalam penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit tersebut (Anam, 2017). Perbedaan waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan yang mengindikasikan lamanya/rentang waktu pelaksanaan proses audit yang dilakukan oleh auditor (Sunaningsih dalam Murti dan Widhiyani, 2016). Semakin lama waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya maka akan semakin panjang *audit delay*.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada pasal 7 yang menyatakan bahwa Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Penyajian laporan keuangan yang tepat pada waktunya menjadi hal yang sangat penting karena menjadi alat ukur utama untuk menghasilkan informasi yang relevan (Prabasari dan Merkusiwati, 2017). Jika suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan melebihi dari batas penyampaian laporan keuangan yang telah ditetapkan BAPEPAM-LK, maka perusahaan dikatakan terlambat (Kuncaratrah, 2019). Keterlambatan informasi dapat menimbulkan reaksi negatif dari

pelaku pasar modal (Kartika, 2011). Informasi mengenai perolehan laba/profit suatu perusahaan yang dipublikasikan akan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan para investor untuk menjual maupun membeli kepemilikan saham.

2.1.3. Profitabilitas

Menurut Kasmir dalam Aprilliant dkk (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba/profit sehingga profitabilitas yang tinggi maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin tinggi (Aprilliant, 2020). Profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan, apabila perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Profitabilitas sebagai bahan untuk pertimbangan dalam menganalisis maupun menilai posisi serta informasi mengenai keuangan yang akan berdampak pada kemajuan maupun potensi suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai profitabilitas tinggi mengindikasikan bahwa kinerja manajemen yang baik karena dapat mempengaruhi cepat atau lambat manajemen dalam melaporkan kinerjanya (Kuncaratrah, dkk., 2019). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat sehingga akan mempertinggi nilai perusahaan di mata publik (Amani dan Waluyo, 2016). Oleh karena itu perusahaan yang cenderung mengalami *audit delay* lebih

pendek memiliki kemampuan menghasilkan laba/profit, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Anam, 2017). Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan membuat auditor untuk lebih berhati-hati dalam melakukan tugas auditnya karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga dapat memperlambat proses audit yang menyebabkan laporan auditnya lebih panjang (Aprilliant, dkk., 2020).

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan jumlah kekayaan (*total assets*), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap suatu perusahaan (Aprilliant, dkk., 2020). Sedangkan menurut Hartono (2008) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Semakin besar total *asset* yang dimiliki perusahaan, maka ukuran perusahaan akan semakin besar. Salah satu ciri utama perusahaan yang mempunyai asset yang besar yaitu adanya pengawasan dari investor, regulator serta sorotan masyarakat (Anam, 2017). Perusahaan yang besar akan lebih di perhatikan oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan keuangan akan lebih berhati-hati dan melaporkannya kondisinya lebih akurat (Jao dan Pagalung, 2011). Berkaitan dengan hal tersebut maka perusahaan besar dituntut untuk melaporkan lebih cepat laporan

keuangannya (Murti dan Widhiyani, 2016). Perusahaan besar memiliki lebih besar alokasi dana untuk membayar audit *fees*, sehingga perusahaan cenderung mengalami audit delay lebih pendek dibandingkan perusahaan kecil (Aprilliant, dkk., 2020). Semakin besar ukuran dari suatu perusahaan maka perusahaan akan dituntut untuk lebih transparansi mengenai kondisi perusahaan terutama informasi pada laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga dapat mengurangi kesalahan auditor dalam melakukan tugas auditnya dalam laporan keuangan (Amani dan Waluyo, 2016).

2.1.5. Komite Audit

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menyatakan bahwa komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau dalam melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Berdasarkan keputusan Direksi BEJ No. Kep-315/BEJ/06/2000 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK.04/2016 tujuan dibentuknya komite audit untuk membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam memastikan efektifnya suatu sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Semakin banyak komite audit akan lebih cepat di dalam menemukan maupun menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat mempercepat *audit delay* (Darmawan dan Widhiyani, 2017).

2.1.6. Reputasi KAP

Menurut Aronmwan et al., (2013), Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah citra perusahaan yang dibangun dari waktu ke waktu oleh perusahaan akibat dari kualitas audit yang dirasakan oleh perusahaan dan tidak ada litigasi setelah audit selesai dan *fee* yang dikenakan sudah sesuai dengan jasa yang dilakukannya. Perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan dengan menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik. KAP yang memiliki reputasi baik cenderung waktu dalam penyelesaian audit oleh auditor lebih pendek, salah satunya dikarenakan KAP memiliki staf yang berkualitas (Boynton et al., 2001). Waktu audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan klien (Sunaningsih dalam Murti dan Widhiyani, 2016).

Reputasi kantor akuntan publik besar memiliki sumber daya yang lebih banyak dan baik serta didukung oleh sistem yang lebih canggih

sehingga dalam laporan auditan lebih akurat yang akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Suparsada dan Putri, 2017). KAP berskala besar adalah KAP yang sudah dikenal internasional yang menyediakan jasa audit lebih berkualitas dibandingkan KAP berskala kecil (Choi et al., 2007). KAP besar lebih cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit karena KAP besar lebih memiliki pengetahuan dari pengalaman – pengalamannya (Nadia, 2016).

Saat ini, KAP digolongkan menjadi KAP *non Big Four* dan *Big Four*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four* diasumsikan memiliki pengalaman banyak dibandingkan dengan KAP kecil (KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big four*) karena memiliki jumlah dan ragam klien yang lebih banyak sehingga berpengalaman dan dianggap menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Nurhayati dan Sawitri, 2015). KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dalam menyelesaikan auditnya lebih awal daripada KAP *non Big Four*. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* diperkirakan memiliki staf spesialis dan ketersediaan teknologi yang lebih maju sehingga dalam melakukan pelayanan akan lebih efisien.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini menggunakan dasar-dasar teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh

profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap audit *delay* yang dimoderasi oleh reputasi KAP adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prabasari dan Merkusiwati (2017), memiliki variabel dependen yaitu *audit delay* dan variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit. Pada penelitian ini juga terdapat variabel moderasi yaitu Reputasi KAP. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Sampel yang diambil dalam berjumlah 74 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun dengan total 296 pengamatan. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hal ini berarti bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit akan memperpendek rentang *audit delay*. Reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada *audit delay*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murti dan Widhiyani (2016), berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Pada *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi”. Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu *audit delay* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan Profitabilitas. Pada penelitian ini juga terdapat variabel moderasi yaitu reputasi KAP. Penelitian ini

dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Jumlah sampel adalah 66 perusahaan dengan 198 pengamatan. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *observasi non participant*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*. Reputasi KAP terbukti memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada *audit delay*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh panggabean dan Yendrawati (2016), berjudul “*The Effect of Corporate Governance, Tenure audit and Quality of Earnings Towards Audit Delay with Auditor’s Specializa As the Variable of Moderation*”. Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu *audit delay* (*audit laporan lag*) dan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, pemeriksaan kepemilikan dan kualitas produktif. Pada penelitian ini juga terdapat variabel moderasi yaitu spesialisasi auditor. Total sampel diuji oleh 67 perusahaan terpilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit masa dimoderatori oleh spesialisasi auditor memberikan *audit delay* yang lebih pendek dari auditor non-spesialis, sementara kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas

produktif tidak terbukti dimoderasi oleh spesialisasi auditor terhadap *audit delay*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anam (2017), berjudul “Determinan yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki variabel dependen adalah *Audit delay* dan variabel independen yaitu jenis perusahaan, reputasi KAP, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 5 sektor industri memberikan pengaruh dan 4 sektor industri tidak berpengaruh. Untuk variabel Reputasi dan Probabilitas berpengaruh signifikan. Sedang variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Terdapat pengaruh yang simultan dan signifikan dari variabel Jenis Industri, Reputasi KAP, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handarudigdaya dkk (2019), berjudul “Faktor-faktor Penentu *Audit Delay* Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor penentu *audit delay* di Indonesia, menggunakan Analisis Meta. Di mana analisis Meta adalah metode statistik standar yang berfungsi untuk mensintesis hasil dari studi individu yang memiliki tema "sama" untuk memberikan jawaban yang lebih signifikan (Cooper, 2010). Sampel dalam penelitian ini menggunakan 35 studi (artikel, kertas kerja, tesis) diperoleh dari *google scholar* dari 2008-2018 diperoleh dari *google scholar*, dan dipilih secara

purposive sampling. Setiap publikasi ilmiah yang dipilih harus memiliki konsep dan definisi yang sama, baik variabel dependen dan independen. Hasil pengujian dengan empiris Meta Analysis menemukan bahwa ROA, DER, DR, Opini Auditor, Untung / Rugi, dan Usia Perusahaan adalah penentu *audit delay*. Sedangkan Total Aset dan Auditor Reputasi bukan merupakan faktor penentu *audit delay*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh armand et al (2020), berjudul “*Factors Affecting Audit Delay In Manufacturing Companies*”. Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu *audit delay* dan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, reputasi perusahaan audit dan usia perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2015-2018. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 28 perusahaan dan 112 sampel. Data sampel diproses menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa profitabilitas dan kompleksitas operasi mempengaruhi *audit delay*, sedangkan uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa semua variabel secara simultan mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilliant, dkk. (2020), berjudul “Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas,

Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu *audit delay* dan variabel independen yaitu Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor. Pada penelitian ini juga terdapat variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel 29 perusahaan. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dengan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa : 1) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, 2) solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, 3) opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, 4) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, 5) ukuran perusahaan tidak memperkuat dan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, 6) ukuran perusahaan tidak memperkuat dan memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*, 7) ukuran perusahaan tidak memperkuat dan memperlemah pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Rahmawati & Suryono, 2015). Semakin tinggi tingkat dari profitabilitas suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*) (Putra & Putra, 2016). Oleh karena itu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena dapat mempertinggi nilai perusahaan di mata publik (Amani dan Waluyo, 2016).

Hasil penelitian Nugraha (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Berbeda dengan hasil penelitian Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditan yang lebih panjang (Che-Ahmad dan Abidin ,2008). Perusahaan yang mengumumkan tingkat profitabilitas rendah akan membawa reaksi negatif dari pasar dan penilaian kinerja perusahaan tersebut akan menurun (Aprilliant, dkk. 2020). Dari penjabaran diatas membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* yang telah dibuktikan pada penelitian-penelitian terdahulu.

Jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga good news tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prabasari dan Merkusiwati (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam (2017), Armand et al., (2020) dan (Murti dan Widhiyani, 2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis penelitian ini:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran Perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya dari suatu perusahaan .Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Suparsada & Putri, 2017). Menurut Dyer & McHugh (1975) yang menyatakan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil.

Perusahaan kategori besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat (Aprilliant, dkk. 2020). Selain itu perusahaan berskala besar juga memiliki sumberdaya untuk membayar *audit fees* yang lebih tinggi sehingga dapat menekan auditor untuk

melaksanakan pekerjaannya lebih awal dan menyelesaikan audit tepat waktu bila dibandingkan perusahaan kecil (Sa'adah, 2013). Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil (Putra & Putra, 2016). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang berskala besar dalam menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki sistem pengendalian yang lebih kuat yang mampu mengawasi auditor untuk melaksanakan pekerjaannya lebih cepat. Kesimpulan untuk penjabaran di atas yang memberi bukti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prabasari dan Merkusiwati (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murti dan Widhiyani, 2016) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis penelitian ini:

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK.04/2016 tujuan dibentuknya komite audit untuk membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam memastikan efektifnya suatu sistem

pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal.

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan (Jumratul dan Wiratmaja, 2014). Semakin banyak komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat audit *delay* (Darmawan & Widhiyani, 2017). Hal ini karena komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prabasari dan Merkusiwati (2017) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis penelitian ini:

H₃ : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

2.3.4 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah pandangan atas nama baik, prestasi sertakepercayaan dari publik yang disandang oleh Kantor Akuntan Pajak (KAP) (Murti dan Widhiyani, 2016). Perusahaan akan meningkatkan kredibilitas laporan perusahaan dengan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik (Prabasari dan Merkusiwati, 2017). Hal

itu ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP besar yang dikenal dengan nama *Big Four*.

KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dalam menyelesaikan auditnya lebih awal daripada KAP *non Big Four*. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* memiliki staf spesialis yang akan membantu perusahaan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan auditnya, karena staf spesialis memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan untuk mempercepat proses audit dan mempersingkat *audit delay* (Tambunan, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anam (2017) membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis penelitian ini:

H₄ : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

2.4 Kerangka Penelitian

Adapun gambaran sederhana penelitian ini ditunjukkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar I
Kerangka Penelitian

